
HUBUNGAN PEMBERIAN PENGUATAN VERBAL TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS TINGGI SD INPRES 12/79 BAREBBO

Oleh

Nur Rizka Mu'ayanah¹, Makmur Nurdin², Achmad Shabir³, Sudarto⁴

^{1,2,3,4} PGSD FIP Universitas Negeri Makassar

Email: [1nurritzka979@gmail.com](mailto:nurritzka979@gmail.com)

Article History:

Received: 01-08-2022

Revised: 11-08-2022

Accepted: 23-09-2022

Keywords:

Verbal Reinforcement,
Learning Motivation, High
Class

Abstract: This research is a quantitative research with a correlational type of research which aims to determine the description of providing verbal reinforcement in the high class of SD Inpres 12/79 Barebbo, Barebbo District, Bone Regency, to find out the description of the learning motivation of high-class students of SD Inpres 12/79 Barebbo, Barebbo District, Bone Regency, and determine whether there is a significant relationship between the provision of verbal reinforcement on the learning motivation of high-class students in SD Inpres 12/79 Barebbo, Barebbo District, Bone Regency. Variable X in this study is the provision of verbal reinforcement, while variable Y is learning motivation. The population in this study were all highgrade students of SD Inpres 12/79 Barebbo, Barebbo District, Bone Regency, totaling 50 students. The sampling technique in this study used non-probability sampling technique. Research data obtained by collecting data through a questionnaire. The data analysis technique used descriptive statistical analysis and inferential statistical analysis. The results of descriptive statistical analysis showed that the provision of verbal reinforcement was classified as moderate with a percentage of 60% and student learning motivation was classified as moderate with a percentage of 70%. The results of inferential statistics show that the correlation coefficient (r_{count}) is greater (\geq) value (r_{table}), namely 0.411 0.278 and sig 0.003 0.05 (significance level 5%) so that H_0 is rejected and H_1 is accepted. From the results of the study, it can be concluded that there is a significant relationship between the provision of verbal reinforcement on the learning motivation of high-class students at SD Inpres 12/79 Barebbo, Barebbo District, Bone Regency.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu usaha untuk membina dan mengembangkan kepribadian manusia baik di bagian rohani maupun jasmani. Pendidikan juga merupakan suatu proses pengubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau sekelompok orang dalam

mendewasakan melalui pengajaran dan latihan. Dengan pendidikan kita bisa lebih dewasa karena pendidikan tersebut memberikan dampak yang sangat positif bagi kita. Seperti yang tertera dalam peraturan pemerintah Nomor 21 Tahun 2016 bab 1 pasal 1 ayat 2 tentang standar proses, yang menyebutkan bahwa: proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Berkaitan dengan UU tersebut Nurkholis (2013) mengemukakan bahwa Pendidikan merupakan serangkaian kegiatan yang memiliki maksud dan tujuan tertentu yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan seseorang baik secara individu maupun kelompok. Pendidikan juga merupakan upaya yang berkesinambungan antara sesuatu yang diterapkan di rumah dengan sesuatu yang diajarkan di sekolah. Keberhasilan dalam pendidikan dapat diwujudkan dengan terciptanya pembelajaran yang aktif. Menurut Sitasi Undang-Undang tersebut juga perlu diamalkan, maka diperlukanlah suatu kompetensi yang dapat merealisasikan hal itu yaitu guru dan siswa. Hal tersebut juga didukung dengan keterampilan seorang guru dalam memberikan penguatan, Guru harus menguasai keterampilan dalam mengajar agar dapat mengelola proses pembelajaran dengan baik. Dengan demikian, guru dapat mengoptimalkan perannya di kelas dengan menguasai keterampilan mengajar. Penguasaan keterampilan mengajar yang baik akan mempengaruhi tingkat keaktifan dan partisipasi siswa yang dapat menjadi motivasi belajarnya.

Motivasi belajar merupakan suatu dorongan psikologis seseorang yang melakukan suatu tindakan untuk mencapai tujuan belajar. Hal ini diperkuat oleh Uno (2015) bahwa hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, yang umumnya didasari beberapa indikator yang mendukung.

Banyak siswa yang mengalami masalah dalam belajar akibatnya hasil belajar yang dicapai rendah. Untuk mengatasi hal tersebut perlu ditelusuri faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, diantaranya ialah motivasi belajar yang rendah. Motivasi dapat menentukan berhasil atau tidaknya proses belajar yang dilakukan oleh siswa, karena belajar tanpa adanya motivasi maka akan sulit memperoleh hasil belajar yang optimal. Hal ini sejalan dengan pendapat Sururuddin dan Prihatini (2018) bahwa siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi maka akan lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran, sedangkan siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah maka akan cenderung pasif dalam kegiatan pembelajaran.

Menurut Sururuddin dan Prihatini (2018) ada tiga faktor yang mempengaruhi rendahnya motivasi belajar siswa yaitu, keluarga yang terdiri dari orang tua dan ekonomi, lingkungan yang terdiri dari pergaulan sekolah dan masyarakat, guru yang terdiri dari gaya dan metode mengajar. Dengan adanya ketiga faktor yang mempengaruhi rendahnya motivasi belajar maka diperlukan cara untuk meningkatkan motivasi belajar.

Dalam kegiatan belajar mengajar di kelas guru merupakan faktor utama dalam keberhasilan siswa untuk memahami suatu pembelajaran. Tugas seorang guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu dengan cara memberikan pernyataan penghargaan secara verbal. Karena pernyataan verbal terhadap perilaku yang baik

merupakan cara paling mudah dan efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa pemberian penguatan sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar, salah satunya yaitu penguatan verbal. Guru memiliki peran terhadap motivasi yang dimiliki siswa, sehingga sudah semestinya guru menerapkan pemberian penguatan verbal untuk memotivasi siswanya. Motivasi siswa sebagai dorongan dalam kegiatan pembelajaran tidak timbul secara spontan, siswa memerlukan stimulus berupa hal-hal yang menyenangkan dari guru. Respon siswa terhadap stimulus yang diberikan guru inilah yang akan menjadi motivasi bagi siswa untuk berperilaku lebih baik. Menurut Helmiati (2013) penguatan verbal yaitu komentar yang berupa kata-kata pujian, dukungan, pengakuan, dorongan yang dipergunakan untuk menguatkan tingkah laku dan penampilan siswa. Pemberian penguatan verbal ini bertujuan untuk melihat sejauh mana hubungan motivasi belajar siswa dengan cara mengajar guru dalam memberikan penguatan pada pelajaran berlangsung, guru seharusnya memberikan kata-kata pujian ketika siswa menjawab dengan benar pertanyaan yang diajukan oleh guru, guru memberikan kata-kata pujian seperti "jawaban yang bagus", "ya, sangat pintar" kepada siswa yang betul menjawab pertanyaan atau siswa yang sudah menyelesaikan pekerjaan rumah dengan baik dan benar. Dengan memberikan pujian seperti itu kepada siswa maka akan menambah motivasi siswa dan akan berusaha berbuat yang lebih baik lagi.

Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan oleh peneliti di SD Inpres 12/79 Barebbo Kecamatan Barebbo Kabupaten Bone pada tanggal 2 Februari 2022 ditemukan bahwa ketika kegiatan pembelajaran, siswa diberikan beberapa pertanyaan oleh guru untuk kemudian dijawab oleh siswa. Siswa yang berhasil menjawab pertanyaan dari guru maka akan mendapat suatu bentuk penguatan dari guru yaitu penguatan verbal yang berupa pujian, penguatan verbal yang diberikan oleh guru maka akan membuat siswa termotivasi untuk dapat menjawab pertanyaan yang akan diberikan lagi oleh guru.

Kondisi yang ditemukan oleh peneliti sejalan dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Sundawi (2018) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan dari pengaruh pemberian penguatan verbal untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di SD Negeri di Kecamatan Cibeuying Kaler Kota Bandung. Adapun penelitian yang lain yaitu penelitian yang dilakukan oleh Lendari (2021) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara Pemberian Penguatan Verbal terhadap Motivasi Belajar Matematika Siswa kelas V SD Negeri 104 Kota Bengkulu. Berdasarkan latar belakang maka peneliti termotivasi melakukan penelitian dengan judul Hubungan Pemberian Penguatan Verbal terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas Tinggi SD Inpres 12/79 Barebbo Kecamatan Barebbo Kabupaten Bone.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul Hubungan Pemberian Penguatan Verbal Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas Tinggi SD Inpres 12/79 Barebbo Kecamatan Barebbo Kabupaten Bone.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan model Penelitian korelasional. Sejalan dengan pendapat Emzir (2017) penelitian korelasional menggambarkan suatu pendekatan umum dari sebuah penelitian yang berpusat pada penaksiran di antara variabel yang muncul secara alami sebagai bentuk kegiatan menganalisis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan

antara pemberian penguatan verbal dengan motivasi belajar siswa.

Penelitian ini dilakukan di SD Inpres 12/79 Barebbo Kecamatan Barebbo Kabupaten Bone. Penelitian ini dilaksanakan pada semester II tahun pelajaran 2020/2021.

Adapun populasi dalam penelitian adalah seluruh siswa kelas tinggi SD Inpres 12/79 Barebbo Kecamatan Barebbo Kabupaten Bone Tahun Ajaran 2021/2022 dengan 50 siswa yang terdiri dari 26 Laki-laki dan 24 Perempuan. Peneliti hanya mengambil kelas IV sebagai populasi penelitian karena dianggap sudah bisa memahami pertanyaan ataupun pernyataan dalam angket dibandingkan kelas rendah.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan angket (kuesioner). Kuesioner merupakan suatu teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis yang akan diberikan kepada responden untuk dijawab.

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan statistik. Terdapat dua macam statistik yang digunakan dalam analisis data yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial. Analisis statistik deskriptif dicari menggunakan *SPSS versi 26* sedangkan analisis statistik inferensial terdiri dari uji normalitas, uji linearitas, uji homogenitas dan korelasi *person product moment* yang di uji menggunakan *SPSS Versi 26*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Analisis Statistik Deskriptif

a. Gambaran pemberian penguatan verbal kelas tinggi SD Inpres 12/79 Barebbo

Tabel 4.1 Tingkat Pemberian Penguatan Verbal Siswa Kelas Tinggi SD Inpres 12/79 Barebbo Kecamatan Barebbo Kabupaten Bone.

Pemberian Penguatan Verbal	
N	50
Mean	94,00
Median	94,00
Mode	91
Std. Deviation	7,409
Variance	54,989
Range	27
Maximum	82
Minimum	109
Sum	4700

Sumber: hasil olah data pemberian penguatan verbal dengan SPSS 26

Berdasarkan tabel 4.1 maka diperoleh skor terendah 82 dan skor tertinggi yaitu 109, nilai rata-rata sebesar 94, nilai median 94, nilai modus 91, dan nilai standar deviasi sebesar 7,409.

1) Kategori Pemberian Penguatan Verbal

Berdasarkan dari angket pemberian penguatan verbal yang diperoleh, agar lebih memudahkan dalam membaca data maka terlebih dahulu ditentukan kelas dari masing-

masing kategori. Yang terdiri dari 3 kategori yaitu tinggi, sedang dan rendah.

Tabel 4.3 Klasifikasi Pemberian Penguatan Verbal

No.	Kategori	Interval	Fi	Persent (%)
1	Tinggi	$X \geq 101,409$	10	20%
2	Sedang	$86,591 \leq X < 101,409$	30	60%
3	Rendah	$X < 86,591$	10	20%
Total			50	100%

Sumber: hasil olahan data *Microsoft excel 2010*

Berdasarkan tabel 4.3 di atas maka dapat digambarkan bahwa siswa yang berada pada kategori rendah sebanyak 10 siswa sebesar 20%, pada kategori sedang sebanyak 30 siswa sebesar 60% dan yang berada pada kategori tinggi sebanyak 10 orang sebesar 20%. Tabel 4.3 klasifikasi pemberian penguatan verbal siswa kelas tinggi SD Inpres 12/79 Barebbo Kecamatan Barebbo Kabupaten Bone, maka dapat digambarkan histogram sebagai berikut:

Gambar 4.1 Histogram kategorisasi pemberian penguatan verbal siswa kelas tinggi SD Inpres 12/79 Barebbo Kecamatan Barebbo Kabupaten Bone



Sumber: Hasil olah data *Microsoft excel 2010*

Statistics				
		Komponen Penguatan Verbal	Prinsip penggunaan Penguatan	Cara Pemberian Penguatan
N	Valid	50	50	50
	Missing	0	0	0
Mean		28.42	35.56	30.02
Median		29.00	36.00	29.00
Mode		33	36 ^a	29
Std. Deviation		4.747	3.032	3.198
Variance		22.534	9.190	10.224

Range	18	12	12
Minimum	20	30	24
Maximum	38	42	36
Sum	1421	1778	1501

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

2) Persentase Rata-Rata Aspek Pemberian Penguatan Verbal

Pada angket pemberian penguatan verbal yang diolah terdapat 3 indikator yaitu komponen penguatan verbal, prinsip penggunaan penguatan, cara pemberian penguatan verbal. Setiap indikator diolah dengan menggunakan SPSS 26 :

b. Gambaran motivasi belajar

siswa kelas tinggi SD Inpres 12/79 Barebbo Kecamatan Barebbo Kabupaten Bone.

Data angket pemberian penguatan verbal kelas tinggi SD Inpres 12/79 Barebbo Kecamatan Barebbo Kabupaten Bone yang sebelumnya telah dibagikan angket kepada 50 siswa yang terdiri dari 30 butir pertanyaan. Ada 5 alternatif jawaban yang dapat dipilih siswa yaitu selalu, sering, kadang-kadang, jarang, dan tidak pernah. Skor data angket pemberian penguatan verbal diolah menggunakan SPSS versi 26. Adapun hasil olah data menggunakan SPSS dapat digambarkan pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Tingkat Motivasi Belajar Siswa Kelas Tinggi SD Inpres 12/79 Barebbo Kecamatan Barebbo Kabupaten Bone.

Motivasi Belajar	
N	50
Mean	94,68
Median	93
Mode	92
Std. Deviation	9,533
Variance	90,875
Range	41
Maximum	111
Minimum	70
Sum	4734

Sumber: hasil olah data motivasi belajar dengan SPSS 26

Berdasarkan tabel 4.5 maka diperoleh skor terendah 70 dan skor tertinggi yaitu 111, nilai rata-rata sebesar 94,68, nilai median 93, nilai modus 92, dan nilai standar deviasi sebesar 9,533.

1) Pengkategorian motivasi belajar

Berdasarkan dari angket motivasi belajar yang diperoleh, agar lebih memudahkan dalam membaca data maka terlebih dahulu ditentukan kelas dari masing-masing kategori. Yang terdiri dari 3 kategori yaitu tinggi, sedang dan rendah.

Tabel 4.7 Klasifikasi Motivasi Belajar

No.	Kategori	Interval	Fi	Persen (%)
1	Tinggi	$X \geq 104,213$	8	16%
2	Sedang	$85,147 \leq X < 104,213$	35	70%
3	Rendah	$X < 85,147$	7	14%
Total			50	100%

Sumber: hasil olahan data *Microsoft excel* 2010

Berdasarkan tabel 4.3 di atas maka dapat digambarkan bahwa siswa yang berada pada kategori rendah sebanyak 7 siswa sebesar 14%, pada kategori sedang sebanyak 35 siswa sebesar 70% dan yang berada pada kategori tinggi sebanyak 8 orang sebesar 16%. Berdasarkan Tabel 4.3 klasifikasi pemberian penguatan verbal siswa kelas tinggi SD Inpres 12/79 Barebbo Kecamatan Barebbo Kabupaten Bone, maka dapat digambarkan histogram sebagai berikut:

Gambar 4.3 Histogram kategorisasi motivasi belajar siswa kelas tinggi SD Inpres 12/79 Barebbo Kecamatan Barebbo Kabupaten Bone



2) Persentase rata-rata motivasi belajar siswa

Pada angket motivasi belajar yang diolah terdapat 6 indikator yaitu adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, dan adanya lingkungan belajar yang kondusif. Setiap indikator diolah dengan menggunakan SPSS 26:

dan hasil olah data menunjukkan indikator adanya hasrat dan keinginan berhasil memperoleh rata-rata 14,40, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar memperoleh 16,12, adanya harapan dan cita-cita masa depan memperoleh 16,76, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar memperoleh 15,80, adanya penghargaan dalam belajar memperoleh 16,16, adanya lingkungan belajar yang kondusif memperoleh 14,94.

Tabel 4.8 Persentase Indikator Motivasi Belajar Siswa Kelas Tinggi SD Inpres 12/79 Barebbo

Indikator	Jum. Soal	Jum. Skor	Skor Max (50 x Jumlah Soal x 5)	Persen	Kategori
adanya hasrat dan keinginan berhasil	5	733	1250	60%	Sedang
adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	5	797	1250	64,48%	Sedang
adanya harapan dan cita-cita masa depan	5	837	1250	67,04%	Sedang
adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	5	783	1250	63,2%	Sedang
adanya penghargaan dalam belajar	5	803	1250	64,64%	Sedang
adanya lingkungan belajar yang kondusif	5	741	1250	59,76%	Sedang

Sumber: hasil olah data dengan *Microsoft excel 2010*

2. Analisis Statistik Inferensial

Pada analisis data statistik inferensial terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas, linearitas, dan homogenitas. Pengujian tersebut dilakukan dengan menggunakan uji *Kormogrof Smirnov* menggunakan *SPSS 26* dengan taraf signifikansi 5% Adapun hasil perhitungannya yaitu:

Tabel 4.9 Hasil Uji Normalitas

No	Variabel Penelitian	Tes Statistik	Asymp. Sig	Keterangan
1	Penguatan Verbal	0,112	0,162	Normal
2	Motivasi Belajar	0,119	0,76	Normal

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat dilihat bahwa kedua variabel memiliki nilai pada tabel *asympt.sig* lebih dari 0,05. Maka dapat dikatakan normal.

Tabel 4.10 Hasil Uji Linearitas

Variabel	F _{hitung}	Sig.Linearitas	Sig. Deviation from Linearity	Kesimpulan
Penguatan Verbal Dengan Motivasi Belajar	0,658	0,08	0,842	Linear

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa variabel pemberian penguatan verbal dan motivasi belajar memiliki hubungan yang linear karena nilai *Sig. Deviation from Linearity* 0,842 > 0,05 dan *Sig. Linearity* 0,008 < 0,05 maka memiliki hubungan yang linear.

Tabel 4.11 Ringkasan Hasil Uji Homogenitas Motivasi Belajar Siswa.

Variabel	Sig.	Kesimpulan
Pemberian penguatan verbal terhadap motivasi belajar siswa	0,082	Homogen

Berdasarkan hasil pengujian homogenitas pada di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai signifikansi yang diperoleh yaitu 0,082 dengan dasar pengambilan keputusannya pada taraf signifikan 5%. Sehingga nilai sig. $0,082 > 0,05$. Jadi kesimpulannya yaitu pemberian penguatan verbal dan motivasi belajar memiliki varian yang sama atau homogen.

Setelah melakukan uji prasyarat dan semua data berdistribusi normal, linear, dan homogen maka selanjutnya dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan aplikasi SPSS 26 dengan uji korelasi *pearson product moment*. Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara pemberian penguatan verbal terhadap motivasi belajar siswa kelas tinggi SD Inpres 12/79 Barebbo Kecamatan Barebbo Kabupaten Bone.

Korelasi	Sig.	r_{tabel}	Nilai Korelasi (r_{hitung})	Hasil
Pemberian Penguatan Verbal dengan Motivasi Belajar	0,003	0,278	0,411	Diterima

Setelah dilakukan pengujian dengan menggunakan SPSS 26 maka di peroleh hasil perhitungan yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pemberian penguatan verbal terhadap motivasi belajar siswa sebesar 0,411 dan nilai signifikansi $0,003 < 0,005$ sehingga H_1 diterima dan H_0 ditolak artinya ada hubungan yang signifikan antara pemberian penguatan verbal terhadap motivasi belajar siswa.

Pembahasan

Hasil analisis statistik deskriptif pemberian penguatan verbal kelas tinggi SD Inpres 12/79 Barebbo Kecamatan Barebbo Kabupaten Bone memiliki nilai rata-rata 94. Pada kategorisasi pemberian penguatan verbal kelas tinggi SD Inpres 12/79 Barebbo Kecamatan Barebbo Kabupaten Bone diperoleh 10 siswa berada pada kategori tinggi dengan persentase 20%, pada kategori sedang terdapat 30 siswa dengan persentase 60%, sedangkan siswa yang berada pada kategori rendah yaitu 10 siswa dengan persentase 20%. Berdasarkan hasil analisis tersebut, maka pemberian penguatan verbal siswa kelas tinggi SD Inpres 12/79 Barebbo Kecamatan Barebbo Kabupaten Bone berada pada kategori sedang dengan jumlah 60% dari 30 siswa. Mengingat guru memiliki peran yang vital terhadap pendidikan siswa maka pemberian penguatan verbal sangat berperan kepada keberhasilan Pendidikan siswa. Pemberian penguatan verbal yang diberikan guru berupa apresiasi, dukungan, penghargaan, serta dorongan yang bertujuan untuk meningkatkan tingkah laku dan keterampilan siswa. Menurut Wulandari, Asriati, dan Khosmas (2015) bahwa peningkatan pendidikan siswa dalam belajar berhubungan pemberian penguatan verbal. Dengan demikian pemberian penguatan verbal yang diberikan guru kepada siswa berupa penghargaan yang dapat mendorong siswa dalam meningkatkan motivasi belajar sehingga siswa cenderung meningkatkan keberhasilannya dalam belajar.

Hasil analisis statistik deskriptif motivasi belajar siswa kelas tinggi SD Inpres 12/79 Barebbo Kecamatan Barebbo Kabupaten Bone memiliki nilai rata-rata sebesar 94,1. Sedangkan pengkategorian nilai angket motivasi belajar siswa kelas tinggi SD Inpres 12/79 Barebbo Kecamatan Barebbo Kabupaten Bone persentase 16% berada pada kategori tinggi

dengan jumlah 8 siswa, persentase 70% yang berada pada kategori sedang dengan jumlah 35 siswa dengan, serta persentase 14% berada pada kategori rendah dengan 7 siswa. Dari hasil analisis tersebut bahwa tingkat motivasi belajar siswa kelas tinggi SD Inpres 12/79 Barebbo Kecamatan Barebbo Kabupaten Bone memiliki tingkat motivasi belajar yang berbeda-beda. Dari 50 siswa sebagai responden, mayoritas siswa kelas tinggi SD Inpres 12/79 Barebbo Kecamatan Barebbo Kabupaten Bone memiliki tingkat motivasi belajar berada pada kategori sedang. Dalam meningkatkan motivasi belajar siswa memiliki hubungan yang erat dengan membangkitkan semangat siswa dalam pembelajaran. Hal tersebut yang menjadi salah satu syarat penting dalam keberhasilan proses pembelajaran. Dalam hal ini guru harus mampu dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa. Menurut Masni (2015) terdapat berbagai alternatif sebagai upaya dan usaha dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu, pengembangan bahan pembelajaran yang menarik sehingga siswa tertarik dalam mengikuti setiap pembelajaran.

Hasil analisis statistik inferensial sebelum menguji hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji normalitas, linearitas, dan homogenitas dari data yang diteliti. Hasil dari uji normalitas, linearitas, dan homogenitas menunjukkan bahwa data normal, linear, dan homogen sehingga memenuhi syarat untuk dilakukannya uji hipotesis. Uji hipotesis penelitian dengan statistik inferensial dalam hal ini korelasi *pearson product moment* dilakukan untuk mengetahui apakah ada hubungan pemberian penguatan verbal terhadap motivasi belajar siswa kelas tinggi SD Inpres 12/79 Barebbo Kecamatan Barebbo Kabupaten Bone dengan menggunakan SPSS. Gambaran pemberian penguatan verbal diperoleh rata-rata 94 dan nilai persentase kategorisasi yang berada pada kategori sedang ditandai oleh frekuensi sebanyak 30 siswa dengan persentase 60%. Sedangkan gambaran motivasi belajar diperoleh rata-rata 94,68 dan nilai persentase kategorisasi yang berada pada kategori sedang yang ditandai oleh frekuensi siswa sebanyak 35 siswa dengan persentase 70%. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS 26 dengan uji korelasi *pearson product moment*, untuk mengetahui ada tidaknya hubungan pemberian penguatan verbal terhadap motivasi belajar siswa kelas tinggi SD Inpres 12/79 Barebbo Kecamatan Barebbo Kabupaten Bone. Setelah dilakukan pengujian dengan menggunakan SPSS 26 maka di peroleh hasil perhitungan yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pemberian penguatan verbal terhadap motivasi belajar siswa sebesar 0,411 dan nilai signifikansi $0,003 < 0,005$ sehingga H_1 diterima dan H_0 ditolak artinya ada hubungan yang signifikan antara pemberian penguatan verbal terhadap motivasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil statistik menunjukkan bahwa r_{hitung} sebesar 0,411 sedangkan r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,2787 sehingga $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ ($0,411 \geq 0,2787$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pemberian penguatan verbal terhadap motivasi belajar siswa. Sedangkan untuk mengetahui besar tingkat hubungan dari kedua variabel maka dilakukan interpretasi terhadap koefisien korelasi dan diperoleh hasil hubungan dari kedua variabel tergolong sedang yang berada pada rentang 0,40-0,599. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Qurrok (2021) bahwa pemberian penguatan verbal sebagai respon positif berupa apresiasi, dukungan, dorongan, dan penghargaan yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran. Dengan demikian guru memberikan penguatan penguatan verbal kepada

siswa, sehingga dapat memotivasi siswa untuk bersungguh-sungguh dan bersemangat dalam meningkatkan prestasi belajarnya.

Hasil penelitian ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Tambunan (2019) ditemukan r_{hitung} sebesar 0,423 dan r_{tabel} sebesar 0,361, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,423 > 0,361$) sehingga H_1 diterima dan H_0 ditolak yang berada pada kategori sedang dalam rentang 0,40–0,59. Dengan demikian terdapat hubungan yang signifikan antara pemberian penguatan dengan motivasi belajar siswa SD Negeri 067689 Medan. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Indriyani (2019) ditemukan r_{hitung} sebesar 0,989 dan r_{tabel} sebesar 0,304, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,989 > 0,304$) sehingga H_1 diterima dan H_0 ditolak yang berada pada kategori sangat tinggi dalam rentang 0,80 – 1,00. Dengan demikian terdapat hubungan yang signifikan antara pemberian penguatan (*Reinforcement*) dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PKN peserta didik kelas IV MIN 9 Bandar Lampung.

Kedua penelitian tersebut terdapat persamaan dalam pengambilan sampel di mana Tambunan (2019) menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu teknik sampel random total yang berjumlah sebanyak 30 siswa. Sedangkan pada penelitian Indriyani (2019) menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu teknik random sampling yang berjumlah sebanyak 40 siswa. Sampel pada penelitian Indriyani (2019) lebih banyak dibandingkan sampel pada penelitian yang dilakukan oleh Tambunan (2019). Dengan demikian perbedaan jumlah sampel tersebut akan mempengaruhi besar kecilnya hasil korelasi yang diperoleh.

Selain mempunyai persamaan kedua penelitian tersebut terdapat pula perbedaan dalam penelitian yang dilakukan oleh Tambunan (2019) dan Indriyani (2019). Perbedaan tersebut terdapat pada kajian dalam variable dari kedua penelitian tersebut, yaitu pada penelitian Tambunan (2019) tidak mengkhusus pada bidang studi tertentu sedangkan pada penelitian Indriyani (2019) mengkhusus pada bidang mata pelajaran PKN.

Kesimpulannya bahwa penelitian ini dan kedua penelitian terdahulu terdapat persamaan dan perbedaan yang dapat mempengaruhi hasil penelitian. Penelitian ini dan penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai patokan yang dinyatakan terdapat hubungan yang signifikan

KESIMPULAN

Pemberian Penguatan Verbal pada Siswa Kelas Tinggi SD Inpres 12/79 Barebbo Kecamatan Barebbo Kabupaten Bone termasuk dalam kategori sedang.

Motivasi Belajar Siswa Kelas Tinggi SD Inpres 12/79 Barebbo Kecamatan Barebbo Kabupaten Bone termasuk dalam kategori sedang.

Terdapat hubungan yang signifikan antara pemberian penguatan verbal terhadap motivasi belajar siswa kelas tinggi SD Inpres 12/79 Barebbo Kecamatan Barebbo Kabupaten Bone

Guru hendaknya dapat meningkatkan pemberian penguatan verbal kepada siswa kelas tinggi maupun kelas rendah sehingga siswa lebih bersemangat dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Guru diharapkan memotivasi siswa melalui pemberian penguatan verbal yang lebih bervariasi saat melaksanakan proses pembelajaran di dalam kelas agar tercipta suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga siswa dapat memiliki motivasi yang tinggi.

Peneliti yang berminat mengkaji masalah yang relevan dengan penelitian ini diharapkan melakukan penelitian yang lebih seksama dengan ruang lingkup yang lebih luas dan pembahasan yang lebih mendalam untuk mendapatkan informasi ilmiah mengenai pemberian penguatan verbal terhadap motivasi belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ahmad Badaruddin. (2015). *Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Konseling Klasikal*.
- [2] Emzir. (2017). *Metodologi Penelitian Pendidikan : Kuantitatif Dan Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Press.
- [3] Indriyani. (2019). Hubungan Pemberian Penguatan (reinforcement) Dengan Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran PKN Peserta Didik Kelas IV MIN 9 Bandar Lampung. *Skripsi*.
- [4] Lendari, A. (2021). Pengaruh Pemberian Penguatan Verbal Terhadap Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 104 Kota Bengkulu. *Skripsi*, 68.
- [5] Riduwan, 2016. *Dasar-Dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- [6] Siddiq, U., & Choiri, M. M. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. CV. Ponorogo: Nata Karya.
- [7] Sugiyono. (2011). *Metode PKuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- [8] ----- (2015). *Metode PKuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- [9] ----- (2019). *Metode PKuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- [10] Sururuddin, M., & Prihatini, N. (2018). Analisis Berbagai Faktor Penyebab Rendahnya Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SDN 3 Tebaban. *Jurnal DIDIKA: wahana Ilmiah Pendidikan dasar*, 4(1), 56–61.
- [11] Tambunan, H. P. (2019). Hubungan Pemberian Penguatan Dengan Motivasi Belajar Siswa Di Kelas IV Sd Negeri 067689 Medan. *Guru Kita*, 3(3), 308–314.
- [12] Uno, H. B. (2015). *Teori Motivasi & Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- [13] Yusuf, A. M. (2017). *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.